

PROVIDENTIA DEI

PEMELIHARAAN ALLAH
BAGI DAN MELALUI STTRII



JAN-JUN
2026

TIM REDAKSI

Penasihat Redaksi:

Benyamin Fleming Intan
Audy Santoso
Maria Mazo

Pemimpin Redaksi:

Jessica Handayani

Sekretaris Redaksi:

Lorisa Martarisia
Mischa Frisillia Sibarani

Editor Bahasa:

Yuki Fran Siska

Desain & Tata Letak:

Vika Rahelia

Tim Jurnalis:

Dodi Kurniawan
Gilbert Christian
Glasv Angelica Yoseph
Grace Angeline Siregar
Hana Maria Uli Lumbanraja
Janson Calvindi
Laetare Godlief Tamelan
Saut Parulian

INFO

Email:

newsletter@sttrii.ac.id

Alamat:

Reformed Millennium Center Indonesia
Gedung Kebudayaan Lt. 6
Jl. Industri Blok B 14, Kav. 1
Jakarta Pusat 10610

No. Rekening:

BCA 003.930.0399
a.n. GRII STTRII

Tentang Edisi Ini

Providentia Dei dalam bahasa Latin berarti “pemeliharaan Allah”. Pemeliharaan Allah inilah yang Sekolah Tinggi Teologi Reformed Injili Internasional (STTRII) saksikan sepanjang perjalanannya dan hendak dibagikan melalui *newsletter* resmi ini. Edisi perdana ini hadir di tengah tahun yang dipenuhi berbagai tonggak penting, mulai dari perolehan predikat akreditasi “Baik Sekali” untuk institusi dan seluruh program studi, hingga pengukuhan dua guru besar baru. Namun, pemeliharaan Allah tidak hanya nyata dalam momen-momen besar tersebut, melainkan juga dalam setiap langkah STTRII dari hari ke hari melalui pelaksanaan tridarma perguruan tinggi: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, setiap kisah dalam edisi ini disajikan bukan sebagai laporan pencapaian semata, melainkan sebagai jejak pemeliharaan Allah bagi dan melalui STTRII.



■ DARI MEJA DOSEN

Jika Allah Menghendaki (*Deo Volente*) Yakobus 4:13–17



Tuhan menganugerahkan pemeliharaan khusus dan hak istimewa kepada orang percaya, yakni kemampuan untuk mengetahui kehendak Allah serta hidup selaras dengan-Nya. Yakobus 4:15 mengatakan, “Jika Tuhan menghendakinya, kami akan hidup dan berbuat ini dan itu”. Menurut R.C. Sproul, orang Kristen dapat mengetahui kehendak Tuhan mengenai hal-hal spesifik dalam hidup mereka dengan memadukan pimpinan Roh Kudus dan Alkitab sebagai kehendak Tuhan yang diwahyukan (*God’s revealed will*). Hal ini berbeda dengan kehendak rahasia Allah (*God’s secret will*) yang mutlak menjadi rahasia-Nya seorang diri dan tidak seorang pun mengetahuinya sebelum terjadi—sebagaimana dicontohkan oleh Paulus saat berkata kepada jemaat di Efesus, “Aku akan kembali kepada kamu, jika Allah menghendakinya” (Kis. 18:21). Orang-orang Kristen yang hatinya telah dibaharui dan kehendaknya telah dikuduskan memiliki kemampuan untuk hidup seturut pimpinan Tuhan dengan kepercayaan penuh kepada-Nya (*confidence in God*). Disposisi hati orang percaya pun semakin diselaraskan dengan kehendak Allah yang menyenangkan-Nya (*God’s will of disposition*).

Oleh karena itu, orang percaya tidak boleh bersikap gegabah dengan mengabaikan Allah dalam penyusunan perencanaan hidup. Yakobus memperingatkan adanya bahaya kepercayaan diri (*self-confidence*), yaitu ketidaksadaran akan kerapuhan dan keterbatasan manusia. Yakobus menggambarkan kehidupan manusia sama seperti uap yang sebentar saja kelihatan lalu lenyap (Yak. 4:14). Bahaya lain dari sikap tersebut adalah membuat manusia terlena dan tidak menyadari berbagai ancaman yang mengintai. Ibarat dalam kancah peperangan, pertahanan sering kali jebol bukan pada titik terlemah, melainkan pada titik terkuat yang justru menjadi titik lengahnya. Namun, ancaman terbesar dari kepercayaan diri (*self-confidence*) muncul ketika seseorang berhasil mencapai kesuksesan tanpa melibatkan Tuhan, sehingga menumbuhkan kecongkakan dan terjadinya normalisasi kejahatan (*normalization of evil*). Kondisi ini berakumulasi dan memuncak pada pengudusan kejahatan (*sanctification of evil*)—yakni pandangan bahwa keberhasilan diraih justru dengan menyingkirkan Tuhan—yang oleh Yakobus dikritik sebagai tindakan “memegahkan diri dalam congkak” (ayat 16) atau kecongkakan ganda.

Kesadaran rohani untuk tidak mengabaikan Tuhan ini tentu menjadi landasan mutlak bagi perjalanan STTRII. Sebagai lembaga teologi di bawah pemeliharaan dan pimpinan Tuhan, STTRII wajib senantiasa menjaga keselarasan visi agar sehati dengan kehendak Allah, dengan prinsip: “Jika Tuhan menghendakinya, STTRII akan hidup dan berbuat ini dan itu.” Dengan demikian, seluruh pencapaian pelayanan tidak diseret ke dalam kecongkakan, melainkan diarahkan untuk menghidupi kebenaran bahwa “...dunia ini sedang lenyap dengan keinginannya, tetapi orang yang melakukan kehendak Allah tetap hidup selama-lamanya” (1 Yoh. 2:17).

Pdt. Prof. Benyamin Fleming Intan, Ph.D.

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Reformed Injili Internasional

■ SOROTAN UTAMA

Tonggak Baru STTRII: Akreditasi “Baik Sekali”



STTRII bersyukur atas pencapaian akreditasi “Baik Sekali” untuk tingkat institusi dan seluruh program studi, yakni Sarjana Teologi, Magister Teologi, dan Doktor Teologi.

Pemeliharaan Allah nyata memimpin setiap langkah STTRII, termasuk dalam rangkaian akreditasi yang telah dilalui. Pencapaian dalam akreditasi ini menjadi tonggak penting dalam perjalanan STTRII, sebab di mata STTRII akreditasi bukan formalitas atau sekadar penilaian administratif, melainkan bentuk pertanggungjawaban institusi atas mutu pendidikan yang dijalankannya. Dalam proses ini, STTRII dinilai secara menyeluruh, mulai dari kualitas pembelajaran, kompetensi dosen, tata kelola, penelitian, pelayanan kepada mahasiswa, hingga dampak mahasiswa dan lulusan di tengah masyarakat. Peringkat “Baik Sekali” menjadi bukti bahwa STTRII telah memenuhi standar mutu pendidikan tinggi nasional dengan sangat baik.

Proses Panjang di Balik Akreditasi

Proses akreditasi menuntut waktu dan kerja keras dari seluruh sivitas akademika STTRII. Sepanjang tahun lalu, sebagian mahasiswa mungkin sempat bertanya-tanya mengapa kegiatan akreditasi seolah berjalan tanpa henti. Hal ini terjadi karena ada empat proses akreditasi yang berlangsung hampir bersamaan hingga berlanjut pada Asesmen Lapangan oleh asesor Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT): Prodi S3 Teologi (Juni 2025), Institusi (November 2025), Prodi S1 Teologi (April 2026), dan Prodi S2 Teologi (akhir Juni 2026).

(bersambung)





(lanjutan)

Proses panjang ini dimulai sejak tahun 2023, ketika panitia akreditasi yang terdiri atas dosen dan tenaga kependidikan terbentuk. Panitia bertugas menyusun Laporan Evaluasi Diri (LED) serta melengkapi seluruh dokumen pendukung hingga akhir tahun 2024. Secara khusus, para staf bekerja memeriksa dan mempersiapkan ratusan berkas demi memastikan keabsahan setiap data. Di saat yang sama, para dosen terus meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Pimpinan institusi pun secara konsisten melakukan evaluasi dan merencanakan strategi pengembangan agar STTRII bertumbuh selaras dengan visinya.

Setelah “Baik Sekali”, Apa Selanjutnya?

Peringkat “Baik Sekali” merupakan pencapaian yang tidak mudah diraih, mengingat hanya sebagian kecil sekolah tinggi teologi di Indonesia yang berhasil mencapainya. Namun, pencapaian ini bukanlah garis akhir. STTRII menyadari pentingnya pembenahan berkelanjutan, seperti penguatan budaya penelitian, peningkatan publikasi ilmiah



internasional, pengembangan sistem digital, perluasan kerja sama, serta peningkatan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh. Dalam upaya ini, peran aktif mahasiswa sangat penting. Kedisiplinan dalam studi, kelulusan tepat waktu, serta partisipasi aktif dalam penelitian dan pengabdian masyarakat merupakan wujud kesungguhan mahasiswa yang turut membentuk mutu institusi.

Sebagaimana pemeliharaan Allah telah menyertai setiap tahapan akreditasi ini, kiranya Ia terus menyatakan providensia-Nya bagi STTRII. Upaya peningkatan mutu akan terus berjalan seiring langkah STTRII menuju akreditasi “Unggul”. Meski demikian, peringkat bukanlah tujuan utama. Lebih dari sekadar nilai dan peringkat, STTRII berkomitmen teguh untuk terus mempersiapkan para pelayan Tuhan dengan sungguh-sungguh—bukan hanya di hadapan manusia dan pemerintah, melainkan terlebih di hadapan Allah. Soli Deo Gloria!

Lebih dari sekadar nilai dan peringkat, STTRII berkomitmen teguh untuk terus mempersiapkan para pelayan Tuhan dengan sungguh-sungguh—bukan hanya di hadapan manusia dan pemerintah, melainkan terlebih di hadapan Allah.

■ SOROTAN UTAMA

Pengukuhan Guru Besar Pdt. Prof. Billy Kristanto & Pdt. Prof. Stevri Indra Lumintang



Sabtu, 31 Januari 2026, menjadi hari istimewa bagi keluarga besar STTRII. Dalam sidang senat terbuka di Aula John Calvin, Reformed Millennium Center Indonesia (RMCI), Jakarta, dua dosen resmi dikukuhkan sebagai guru besar: Pdt. Prof. Billy Kristanto, Dipl.Mus., Dr. phil., Dr. theol., dan Pdt. Prof. Dr. Stevri Indra Lumintang, D.Th., Th.D., Ph.D. Penambahan ini melengkapi jajaran profesor di STTRII bersama Pdt. Prof. Benyamin Fleming Intan, Ph.D. dan Pdt. Prof. Dr. Samuel Benyamin Hakh. Kini, STTRII memiliki empat guru besar—sebuah pencapaian yang tergolong langka di antara sekolah tinggi teologi di Indonesia. STTRII menyadari sepenuhnya bahwa tonggak sejarah ini merupakan wujud nyata pemeliharaan Allah.

Perlu diketahui, guru besar bukanlah gelar akademik, melainkan jabatan fungsional tertinggi yang diraih seorang dosen setelah melewati jenjang asisten ahli, lektor, dan lektor kepala. Jabatan ini diperoleh melalui kualifikasi ketat, rekam jejak pengajaran, serta publikasi ilmiah bereputasi internasional. Tuntutan ini tentu tidak mudah, terlebih bagi para dosen STTRII yang juga mengemban tanggung jawab pelayanan gerejawi. Prof. Billy, misalnya, telah mengajar di STTRII sejak 2002 dan konsisten menghasilkan publikasi bereputasi, seperti artikel di jurnal Scopus Q1 dan Q2 serta buku-buku terbitan penerbit internasional Peter Lang dan

Pickwick Publications. Selain itu, ia juga merupakan hamba Tuhan dalam Sinode Gereja Reformed Injili Indonesia (GRII) dan melayani di dalam maupun luar negeri. Prof. Stevri pun begitu produktif: ia menerbitkan sejumlah artikel di jurnal Scopus Q1 dan Q2, memimpin beberapa organisasi, antara lain Badan Musyawarah Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Indonesia (BMPTKKI), dan aktif sebagai utusan misi lintas budaya ke Guinea Bissau, Belanda, dan Suriname. Ph.D. yang diraihnya pada 2025 bahkan merupakan gelar doktornya yang kelima. Pencapaian keduanya sungguh patut disyukuri sebagai anugerah Tuhan.

Prof. Billy dikukuhkan dalam bidang teologi sistematika reformatoris dan menyampaikan orasi ilmiah berjudul “Masa Depan dan Potensi Teologi Reformed”.

Prof. Billy dikukuhkan dalam bidang teologi sistematika reformatoris dan menyampaikan orasi ilmiah berjudul “Masa Depan dan Potensi Teologi Reformed”. Dalam orasinya, Prof. Billy menegaskan bahwa masa depan teologi Reformed tidak terutama bersandar pada inovasi akademik atau kekuatan institusional, melainkan pada kebangunan rohani yang dikerjakan Roh Kudus melalui

(bersambung)



(lanjutan)

pemberitaan firman Allah. Berpijak pada pemikiran tokoh-tokoh seperti John Calvin, Jonathan Edwards, Michael Welker, dan Miroslav Volf, Prof. Billy menekankan bahwa teologi yang sehat adalah teologi yang menjaga keterkaitan antara kekudusan Allah, keinsafan akan dosa, penghiburan Injil, dan kehidupan kudus sebagai buah anugerah. Teologi Reformed dipanggil menghindari legalisme maupun antinomianisme, memberitakan Taurat dan Injil secara seimbang, serta berani menyuarakan kebenaran Allah di tengah dunia tanpa tunduk pada tekanan budaya.

Prof. Stevri dikukuhkan dalam bidang teologi misi dan membawakan orasi “Theologia Misi John Calvin dan Realisasinya pada Abad ke-16, serta Signifikansinya bagi Misi Gereja Abad ke-21”.

Prof. Stevri dikukuhkan dalam bidang teologi misi dan membawakan orasi “Theologia Misi John Calvin dan Realisasinya pada Abad ke-16, serta Signifikansinya bagi Misi Gereja Abad ke-21”. Beliau berargumen bahwa meski kerap dikritik kurang mendukung misi penginjilan, tulisan dan tindakan Calvin justru menunjukkan dasar teologi misi yang kuat: Alkitab sebagai landasan misi, Allah Tritunggal

sebagai pelaku utama misi (*Missio Dei*), Kerajaan Allah sebagai tujuan penginjilan, dan gereja sebagai agen misi kepada segala bangsa. Calvin bahkan mewujudkan pemikirannya dengan menjadikan Jenewa sebagai pusat pendidikan teologi dan pengutusan misionaris. Prof. Stevri menggarisbawahi bahwa pemikiran ini sangat relevan bagi gereja di Indonesia dalam menghadapi tantangan pluralisme, teologi liberal, dan sinkretisme. Karena itu, gereja-gereja Calvinis dipanggil untuk kembali kepada Alkitab serta menjalankan misi holistik yang menyentuh seluruh aspek kehidupan.

Ucapan selamat turut mengalir melalui sambutan Ketua STTRII, Pdt. Prof. Benyamin Fleming Intan, Ph.D.; Anggota Komisi X DPR RI bidang pendidikan, Putra Nababan; hingga Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama RI, Dr. Jeane Marie Tulung, S.Th., M.Pd. Setelah penetapan SK guru besar, pengalungan gordon dilakukan oleh Pendiri dan Ketua Kehormatan STTRII, Pdt. Dr. (H.C.) Stephen Tong, yang menyampaikan syukur dan sukacitanya serta berharap anak-anak muda terus bangkit dan dipakai Tuhan menjadi berkat bagi Indonesia. Seiring dengan harapan tersebut, kiranya kedua guru besar yang baru dikukuhkan ini dipakai Tuhan bagi kemuliaan nama-Nya, baik di dalam maupun di luar STTRII.



■ JEJAK PROVIDENSIA: PENDIDIKAN & PENGAJARAN

Wisuda STTRII 2025: Bukan Akhir Perjalanan, Melainkan Awal Pengutusan



Wisuda tentu merupakan momen yang penuh sukacita. Namun, dalam pesan pengutusannya pada Wisuda XIII STTRII, Sabtu, 15 November 2025, di Aula John Calvin, RMCI, Jakarta, Pendiri dan Ketua Kehormatan STTRII, Pdt. Dr. (H.C.) Stephen Tong, justru menekankan aspek yang jarang disorot: wisuda itu membahagiakan, tetapi sekaligus berbahaya. Mengapa berbahaya? “Sampai engkau mati, engkau tidak ada guru lagi. Tidak ada orang yang mengatur, mengoreksi, mengkritik, dan membawamu lebih maju. Sebab engkau sudah menjadi pemimpin,” tegas beliau. Wisudawan kini diutus sebagai domba di tengah serigala, tanpa lagi ada teguran langsung saat salah arah. Beliau menambahkan, setiap pemimpin akan dihakimi Tuhan sendiri, sebab penghakiman-Nya dimulai dari rumah-Nya terlebih dahulu. Karena itu, seorang hamba Tuhan dipanggil bukan untuk mengejar kedudukan atau pengakuan dunia, melainkan untuk setia memberitakan firman Tuhan, memikul salib, dan mempertanggungjawabkan pelayanannya di hadapan Kristus.

Namun, di tengah tantangan pengutusan tersebut, wisuda menjadi momen refleksi atas penyertaan dan anugerah Tuhan yang cukup. Di balik setiap toga, terdapat perjuangan mahasiswa dalam menyeimbangkan tuntutan kuliah yang padat, pelayanan gereja, hingga penyusunan tugas akhir. Allah yang setia memimpin mereka melewati proses pembentukan inilah yang kini mengutus mereka ke ladang pelayanan.

Pada wisuda kali ini, STTRII mengutus 75 lulusan yang terdiri atas 2 doktor, 35 magister, dan 38 sarjana. Di antaranya, untuk pertama kalinya STTRII mewisuda dua doktor, yaitu Dr. Sutjipto Subeno dan Dr. Ivan Kristiono. Tonggak ini menandai perkembangan STTRII dalam mempersiapkan pelayan Tuhan melalui pendidikan teologi hingga jenjang doctoral.

Wisuda ini turut dihadiri oleh Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen, para pimpinan sekolah tinggi teologi, tokoh nasional, serta orang tua dan keluarga wisudawan. Momen ini menegaskan kembali bahwa pendidikan teologi di STTRII tidak hanya mengasah kemampuan akademis, tetapi juga menempa karakter dan panggilan hidup demi melayani gereja serta masyarakat bagi kemuliaan Kristus.

“Wisuda itu membahagiakan, tetapi sekaligus berbahaya. Mengapa berbahaya? **“Sampai engkau mati, engkau tidak ada guru lagi. Tidak ada orang yang mengatur, mengoreksi, mengkritik, dan membawamu lebih maju. Sebab engkau sudah menjadi pemimpin.”**

—Pdt. Dr. (H.C.) Stephen Tong

JEJAK PROVIDENSIA: PENDIDIKAN & PENGAJARAN

Memandang Hidup sebagai Umat Allah melalui Kelas Intensif STTRII

Dalam mewujudkan visi sebagai lembaga pendidikan teologi bertaraf internasional, STTRII secara rutin menghadirkan profesor tamu dari berbagai institusi teologi dunia melalui kerja sama dengan mitra-mitra internasional. Program kelas intensif ini diikuti mahasiswa STTRII dan juga terbuka bagi jemaat. Pada semester genap 2025/2026, STTRII menyelenggarakan dua kelas intensif:

Kelas pertama, *Theo Drama as Method in Biblical Counseling*, diajarkan oleh Prof. Kyu Bo Kim, Ph.D., Direktur Sekolah Pascasarjana Konseling Chongshin University, Korea Selatan. Melalui perspektif biblia, beliau mengurai problematika manusia dan pemulihan trauma yang melampaui pendekatan psikologi sekuler yang antroposentris. Ia mengatakan, “*Biblical counseling goes beyond psychological empathy. It is a ministry that communicates the heart of God to the counselee. God knows our thoughts and circumstances better than anyone. He delights in us, listens attentively to our hearts, and gives eternal comfort and hope.*”

Kelas berikutnya, *The Origins and Early Development of Covenant Theology*, dibawakan oleh Presiden Westminster Theological Seminary, Prof. Peter Lillback, Ph.D. Dengan menelusuri perkembangan teologi perjanjian, Prof. Lillback memperlihatkan bagaimana Allah secara konsisten menggenapi rencana penebusan-Nya sepanjang seluruh kesaksian Alkitab. Ia menegaskan, “*Driven by a sovereign*



Prof. Kyu Bo Kim, Ph.D.



Prof. Peter Lillback, Ph.D.

decree, the covenant turns broken rebels into an adopted family through the perfect obedience of Christ. It seals the ultimate promise of history: that the Creator of heaven and earth will forever be our God, and we will be His people.” Kelas ini membuka wawasan yang lebih kaya mengenai teologi perjanjian dalam tradisi Reformed.

Kehadiran kelas-kelas intensif ini memperlengkapi mahasiswa dan jemaat dengan teologi yang hidup—teologi yang tidak berhenti di ruang kelas, melainkan menolong orang percaya memahami pergumulan sehari-hari dalam terang firman Tuhan dan karya penebusan-Nya.



JEJAK PROVIDENSIA: PENDIDIKAN & PENGAJARAN

Sidang Tugas Akhir Mahasiswa STTRII

Tugas akhir menjadi puncak proses pembelajaran mahasiswa STTRII. Melalui penulisan skripsi, tesis, dan disertasi, mahasiswa mendalami berbagai isu teologis dan pergumulan nyata yang dihadapi jemaat masa kini, dari perspektif Alkitab dan teologi Reformed. Pada semester ini, STTRII bersyukur atas keberhasilan 13 mahasiswa yang telah menyelesaikan penelitian mereka. Topik yang diangkat mencakup studi biblikal dan teologi sistematika, hingga isu-isu praktis pelayanan seperti misi, konseling, dan etika. Berikut adalah daftar lulusan beserta judul penelitian yang telah dipertahankan dalam sidang tugas akhir:



Program Doktor Teologi

Agus Marjanto Santoso

Teologi Spiritual John Flavel tentang Progres Kesalehan Afeksi: Suatu Kajian Historis, Theologis, Antropologis, dan Metodologis

Deky Hidnas Yan Nggadas

Yesus sebagai Ἰσχυρότερος: Motif Prajurit Ilahi dan Signifikansi Arsitektoniknya dalam Injil Matius

Jimmy Tigor Oloan Pardede

Theologi Seni dan Media Digital: Sebuah Kritik Terhadap Konsep Seni dan Teknologi Walter Benjamin dengan Referensi Khusus pada Pemikiran Calvin Seerveld

Program Magister Teologi

Ella Kartika

Evaluasi Konsep Kemandirian Finansial dalam Pemikiran Robert T. Kiyosaki dari Perspektif Teologi Reformed

Farida Adelina

Kesatuan dengan Kristus dalam Surat Efesus sebagai Fondasi Konseling Biblikal bagi Krisis Identitas Postmodern Menurut Zygmunt Bauman

Jonathan August Prasetya

Tinjauan Kritis terhadap Spiritualitas Karismatik Berdasarkan Konsep Religious Affections Jonathan Edwards

Melina Dewi Murjadi

Dari Cornelius Van Til ke Jay Edward Adams: Rekonstruksi Epistemologi Konseling Noutetik

Novan

Studi Etika Kebajikan dalam Amsal 1:1-7 dan Mazmur Hikmat (Mazmur 1, 32, 112, 128)

Pranazabdian Waskito

Primordialitas Pribadi Manusia Pencinta-Percaya: Dialog Konstruktif Konsep Gerak Hati Filsafat Heidegger dengan Ide Hati Supra-Temporal Filsafat Reformasional Herman Dooyeweerd

Veronica Halim

Evaluasi Teologis Gentle Parenting Berdasarkan Teologi Kovenan Reformed

Program Sarjana Teologi

Kwok Siu Ki

Structure and Direction: From Herman Bavinck's General Revelation to J. H. Bavinck's Elenctic Engagement with Asian Religions

Maria Stefany

Relasi Pemberitaan Firman Tuhan dan Musik dalam Pemikiran Martin Luther

Robin Wijaya

Pemikiran Johan Herman Bavinck tentang Misi dan Pertemuan Budaya Lokal dengan Injil bagi Penginjilan

JEJAK PROVIDENSIA: PENDIDIKAN & PENGAJARAN

Langkah Awal Merancang Kurikulum *Outcome-Based Education*

Pada Selasa, 14 April 2026, STTRII menyelenggarakan Sosialisasi Desain Kurikulum *Outcome-Based Education* (OBE) sebagai langkah awal merancang kurikulum berbasis capaian pembelajaran lulusan. Kegiatan ini menghadirkan Dr. Wonny Ahmad Ridwan, S.E., M.M., Tim Ahli LKPE Institut Pertanian Bogor, sebagai narasumber, dan diikuti oleh pimpinan, dosen, tenaga kependidikan bidang akademik STTRII. Sesi diskusi berlangsung interaktif dan membahas berbagai peluang pengembangan pendidikan di STTRII.

Dalam pemaparannya, Dr. Wonny menjelaskan bahwa implementasi Permendiknas No. 39 Tahun 2025 menekankan pada pencapaian kompetensi lulusan yang nyata dan bukan sekadar hafalan materi semata. Melalui pendekatan kurikulum berbasis capaian ini, perancangan pembelajaran dimulai secara mundur (*backward design*) dari profil lulusan—seperti kemampuan berkhobah, membina, hingga memimpin jemaat—yang kemudian diturunkan ke dalam struktur mata kuliah serta tugas-tugas akademik. Selain itu, metode penilaian akan lebih menekankan studi kasus dan praktik lapangan sebagai indikator capaian kompetensi mahasiswa. Melalui pembaruan kurikulum ini, mahasiswa STTRII diharapkan tidak hanya memahami teologi secara mendalam, tetapi juga benar-benar siap dan sigap melayani setelah mereka lulus.



Pdt. Audy Santoso, Ph.D. Meraih Jabatan Lektor Kepala



Anugerah Tuhan bagi STTRII kembali dinyatakan lewat kenaikan jabatan fungsional dosen. Pada Juni 2026, Pdt. Audy Santoso, Ph.D. menerima kenaikan jabatan dari lektor menjadi lektor kepala, satu jenjang tepat di bawah guru besar. Kenaikan ini diraih seiring dengan terbitnya artikel beliau di jurnal *Perichoresis*, yang terindeks Scopus Q3, berjudul “*The Essential and Relational Holiness of God: Development from Calvin’s Autotheos Trinity*”. Publikasi pada jurnal internasional bereputasi merupakan syarat khusus menuju jenjang lektor kepala, sebab di sanalah gagasan seorang dosen diuji secara kritis oleh penelaah (*peer reviewers*) tingkat internasional. Publikasi tersebut sekaligus menegaskan fokus riset beliau di bidang teologi sistematika Trinitas. Sebelumnya, Pdt. Audy menempuh pendidikan doktoral di Theologische Universiteit Apeldoorn, Belanda, dengan disertasi *Union with God: An Assessment of Deification (Theosis) in the Theologies of Robert Jenson and John Calvin*. Disertasi tersebut juga telah diterbitkan oleh Vandenhoeck & Ruprecht (V&R). Dengan demikian, STTRII kini memiliki dua lektor kepala dan empat guru besar.

■ JEJAK PROVIDENSIA: PENELITIAN & PENGEMBANGAN

Pelatihan Menulis Artikel Ilmiah bagi Mahasiswa



Penulisan artikel ilmiah bagi mahasiswa teologi bukan sekadar pemenuhan beban akademis, melainkan sarana membangun kredibilitas pelayanan. Setiap pengajaran yang disampaikan seorang hamba Tuhan kepada jemaat harus dapat dipertanggungjawabkan melalui kebiasaan meneliti dan menulis secara cermat. Berlandaskan semangat tersebut, STTRII menyelenggarakan Pelatihan Menulis Artikel Ilmiah bagi mahasiswa pada hari Selasa, 10 Februari 2026, dengan menghadirkan Pdt. Jadi S. Lima, M.Th. dan Semy Arayunedy, M.Si. (Han) sebagai narasumber.

Pdt. Jadi menekankan pentingnya memiliki kerangka berpikir yang tepat sebelum mulai menulis, termasuk sikap kritis terhadap sumber dan kerendahan hati dalam menerima masukan. Beliau juga menjelaskan berbagai langkah dalam penulisan artikel ilmiah, seperti cara merumuskan pertanyaan riset yang fokus dan berbatasan jelas. Selanjutnya, Semy Arayunedy memaparkan secara rinci unsur-unsur yang perlu ada dalam sebuah artikel ilmiah serta memberikan contoh penulisan artikel yang baik.

Pelatihan yang dihadiri oleh 48 peserta ini bertujuan mendorong mahasiswa untuk memaknai riset bukan sekadar sebagai pemenuhan beban akademis, melainkan sebagai bagian dari panggilan iman untuk mengembangkan studi teologi serta merespons berbagai isu zaman secara bertanggung jawab. Penulisan artikel ilmiah dipahami sebagai wujud nyata kecintaan akan kebenaran, sarana memuliakan Allah, dan kontribusi bagi kemanusiaan melalui pengembangan keilmuan teologi yang berkelanjutan.

Hibah Penelitian untuk Kajian Ideologi Politik Umat Kristen Indonesia

Prof. Benyamin Fleming Intan, Ph.D. kembali meraih hibah penelitian dari Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama RI. Pencapaian ini merupakan kali kedua setelah hibah tahun 2023 untuk riset bertajuk *“Missiology from Below: A Perspective of Laity on Evangelism in Muslim-Majority Indonesia”*. Penelitian kolaboratif antara STTRII, Reformed Center for Religion and Society (RCRS), dan Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) tersebut telah dipublikasikan pada *International Bulletin of Mission Research* (Vol. 50, No. 1) yang terindeks Scopus Q2. Hibah kedua ini mendanai riset kolaborasi STTRII dan RCRS berjudul *“Corak Ideologi Politik Umat Kristen Indonesia: Sebuah Studi Fenomenologi”*. Bersama tim peneliti—Pdt. Calvin Bangun, M.Th. dan Semy Arayunedy, M.Si. (Han)—studi ini mengkaji 18 responden dari pelbagai provinsi serta latar belakang Protestan, Ortodoks, dan Katolik.

Selain menganalisis corak ideologi politik responden secara fenomenologis, penelitian ini mendapati bahwa nilai-nilai Kekristenan menjadi landasan utama dalam menginterpretasikan serta mengimplementasikan berbagai ideologi politik pada kehidupan sehari-hari. Hasil kajian ini merupakan sumbangsih pemikiran STTRII dan RCRS bagi penyusunan kajian strategi nasional Kementerian Agama RI, dengan target publikasi pada jurnal nasional terakreditasi minimal SINTA 2.

JEJAK PROVIDENSIA: PENELITIAN & PENGEMBANGAN

Partisipasi STTRII dalam KISSTTI 2026



STTRII memiliki kerinduan agar supremasi Injil senantiasa ditegakkan, baik di lingkungan internal institusi maupun dalam berbagai ranah kehidupan. Sejalan dengan komitmen tersebut, STTRII mendapat kehormatan menjadi tuan rumah Konvensi Injil Sekolah-Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia (KISSTTI) yang diselenggarakan oleh Badan Musyawarah Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Indonesia (BMPTKKI) pada 6-7 Maret 2026, mengusung tema “Supremasi Injil dalam Dunia Akademik dan Gereja”.

Pada kesempatan tersebut, diluncurkan pula buku penghormatan (*festschrift*) bagi Dr. Jeane Marie Tulung, S.Th., M.Pd. (Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kemenag RI), yang berjudul *Supremasi Injil dalam Dunia Akademik*. Karya kolaboratif 23 teolog Kristen Indonesia ini turut menghadirkan kontribusi pemikiran dari dua akademisi STTRII: Prof. Stevri Indra Lumintang, selaku Ketua Umum BMPTKKI, menyumbangkan kata sambutan serta artikel pembuka bertajuk “Supremasi Injil sebagai Otoritas Tertinggi: Injil, Jantung Teologi dan Sekolah Teologi”; dan Ketua STTRII, Prof. Benyamin Fleming Intan, Ph.D., bersama mahasiswi Magister Teologi, Vika Rahelia, menuliskan artikel “Epistemologi Reformed dan Supremasi Injil: Relevansinya bagi Paradigma Ilmiah Teologi di Indonesia”.

Penyelenggaraan KISSTTI serta peluncuran buku ini menegaskan kembali peran supremasi Injil sebagai fondasi dan otoritas tertinggi dalam pengembangan akademik teologi, pelayanan gereja, serta kehidupan bermasyarakat di Indonesia.

Babak Baru Persatuan Profesor Keagamaan Kristen Indonesia



Pada 19 Mei 2026, perwakilan dosen STTRII turut terlibat dalam rangkaian acara bersejarah bagi akademisi teologi Kristen Indonesia: audiensi dengan Menteri Agama RI dan Simposium Guru Besar Teologi Kristen. Prof. Benyamin Fleming Intan, Prof. Samuel Benyamin Hakh, dan Prof. Stevri Indra Lumintang bersama beberapa guru besar lainnya diundang mendampingi Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen, Dr. Jeane Marie Tulung, dalam audiensi bersama Menteri Agama RI, Prof. Dr. K.H. Nasaruddin Umar, M.A.

Dalam kesempatan tersebut, Dirjen Bimas Kristen menyampaikan rencana penyelenggaraan Simposium Guru Besar serta pembentukan Forum Profesor Keagamaan Kristen Indonesia (FPKKI). Prof. Benyamin mewakili para penulis menyerahkan buku *festschrift* bagi Menteri Agama, berjudul *Teologi dan Kurikulum Cinta Berbeda Agama dan Kepercayaan*, sebuah karya kolaboratif 36 teolog Kristen Indonesia, termasuk Prof. Benyamin, Prof. Stevri, dan Prof. Billy Kristanto dari STTRII.

Rangkaian acara dilanjutkan dengan simposium bertema “Akselerasi, Peningkatan, dan Sustainability PTKKI (Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Indonesia)” yang digelar secara hibrida (*hybrid*) di Auditorium H.M. Rasjidi, Jakarta. Agenda yang diikuti oleh sekitar 450 dosen dan ilmuwan Kristen ini sekaligus meresmikan berdirinya FPKKI. Tiga profesor STTRII dipercaya menjadi narasumber untuk membedah strategi peningkatan mutu PTKKI: Prof. Samuel membahas evaluasi mutu sejak 2020, Prof. Stevri membahas percepatan peningkatan mutu, dan Prof. Benyamin membahas penguatan kapasitas riset melalui strategi penulisan artikel bereputasi.

JEJAK PROVIDENTIA: PENELITIAN & PENGEMBANGAN

Publikasi (Januari - Juni 2026)

Artikel Jurnal Internasional



**Benyamin Fleming Intan;
Yahya Wijaya; Calvin Nathan
Wijaya; Semy Arayunedya**

**A Qualitative Thematic
Analysis of Christian
Perceptions on Evangelism
in the Muslim-Majority
Indonesia**

*International Bulletin of
Mission Research* · SCOPUS Q2
Vol. 50, No. 1
Januari 2026



**Zummy Anselmus Dami &
Stevri Indra Lumintang**

**Factors Enhancing
Organizational Citizenship
Behavior in Indonesian
Christian Higher Education:
Examining the Role of
Antecedent and Mediators**

*Christian Higher
Education* · SCOPUS Q1
Vol. 25, No. 3
Maret 2026



Deky Hidnas Yan Nggadas

**Before John, there was
Luke: A literary exploration
of Lukan and Johannine
Logosology**

*HTS Theologiese Studies/
Theological Studies* · SCOPUS Q1
Vol. 82, No. 1
Januari 2026



Samuel Benyamin Hakh

**Wisdom from above based
on James 3:13-18 as an
antidote and way of Life
that produces peace and its
implication for Indonesian
Churches**

*E-Journal of Humanities, Arts
and Social Sciences*
Vol. 7, No. 3
April 2026

Artikel Jurnal Nasional



**Grace Mariany Toulmeluk &
Johannis Putratama Kamuri**

**Kritik Terhadap Gerakan
Pentakosta Ketiga Berdasarkan
Prinsip Teologi Reformed
tentang Keesinambungan dan
Ketidaksinambungan
Karya Roh Kudus**

*Jurnal Ilmiah Religiosity Entity
Humanity (JIREH)* · SINTA 3
Vol. 8, No. 1
Maret 2026



**Tumpal H. Hutahaean &
Eirene G. A. Hutahaean**

**Signifikansi Visi Injil
Kerajaan Allah sebagai
Fondasi Tata Kelola
Perguruan Tinggi Kristen**

Jurnal Teologi Injili · SINTA 2
Vol. 6, No. 1
Juni 2026

Buku Akademik



Sutjipto Subeno

Tinjauan Kritis terhadap Antropologi Dataisme Yuval Noah Harari Sebagai Gerakan Zaman Baru 2.0 Berlandaskan Presuposisionalisme Trinitarian Cornelius Van Til

Pusat Literatur Kristen Momentum

Januari 2026



Danik Astuti Lumintang & Stevri Indra Lumintang

Pengajaran Para Reformator Abad ke-16 bagi Warga Gereja Abad ke-21

Penerbit Geneva Insani Indonesia

Juni 2026



Stevri Indra Lumintang

Theologia Misi Holistik Kontemporer

Penerbit Geneva Insani Indonesia

Juni 2026



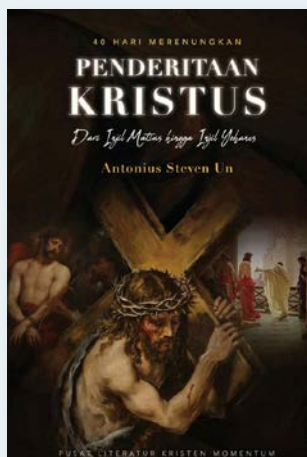
Stevri Indra Lumintang

Theologia Misi Reformed

Penerbit Geneva Insani Indonesia

Juni 2026

Buku Devosional



Antonius Steven Un

40 Hari Merenungkan Penderitaan Kristus: Dari Injil Matius hingga Injil Yohanes

Pusat Literatur Kristen Momentum

Februari 2026



Billy Kristanto

Ajarlah Kami Bergumul: Refleksi atas Kitab Mazmur (Jilid 2)

Pusat Literatur Kristen Momentum

Maret 2026

Bunga Rampai (Book Chapter)



Teologi dan Kurikulum Cinta Berbeda Agama dan Kepercayaan

Mei 2026

Benyamin Fleming Intan & Vika Rahelia

Teologi Cinta dan Hermeneutika
Kerukunan: Membaca Ulang Perintah
Mengasihi Sesama yang Berbeda Iman

Stevri Indra Lumintang

Umat Berbeda Agama dan Kepercayaan
di Mata Theologia Reformed: Beragama
yang Manusiawi dan Bermartabat di
Bumi Indonesia

Billy Kristanto

Signifikansi Teologi Cinta terhadap
Kepemimpinan Rohani di Dunia yang
Terpolarisasi



Supremasi Injil dalam Dunia Akademik

Maret 2026

Stevri Indra Lumintang

Supremasi Injil sebagai Otoritas
Tertinggi: Injil, Jantung Teologi dan
Sekolah Teologi

Benyamin Fleming Intan & Vika Rahelia

Epistemologi Reformed dan Supremasi
Injil: Relevansinya Bagi Paradigma Ilmiah
Teologi di Indonesia



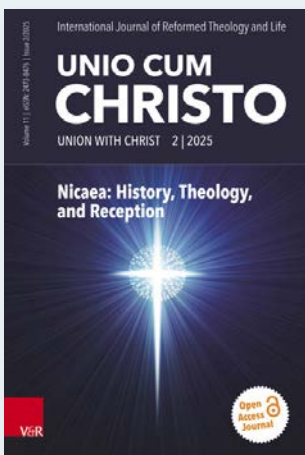
Lorong Gelap Perjuangan: Berteologi dalam Konteks Penindasan berbasis Identitas, Tubuh, ... dan Hasrat

Juni 2026

Vika Rahelia & Ihan Martoyo

Membuka Ruang Empati untuk Realitas
Interseks dalam Diskusi Agama Kristen
di Indonesia

Jurnal Terbitan STTRII



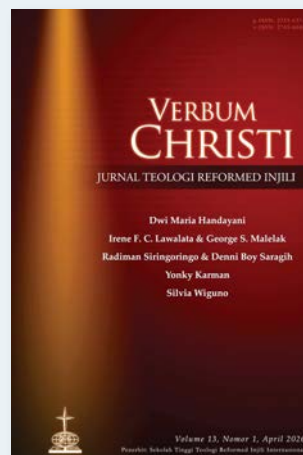
INTERNASIONAL

Unio Cum Christo

International Journal of
Reformed Theology and Life
Vol. 11, No. 2, 2025

*Nicaea: History, Theology, and
Reception*

[vandenhoek-ruprecht-verlage.com/
journal-unio-cum-christo](http://vandenhoek-ruprecht-verlage.com/journal-unio-cum-christo)



NASIONAL

Verbum Christi

Jurnal Teologi Reformed Injili
Vol. 13, No. 1, 2026

*Model Teologi Publik
Kristen bagi Masyarakat
Indonesia*

verbum.sttrii.ac.id

■ JEJAK PROVIDENSIA: PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pelayanan Penginjilan dalam KPIN dan KKR Regional Kalimantan Barat

Sebagai institusi pendidikan teologi yang dijiwai semangat Reformed Injili, STTRII meyakini bahwa seorang hamba Tuhan sejati wajib memiliki fondasi teologi yang kokoh sekaligus api penginjilan yang menyala. Pengetahuan akademis yang tajam tanpa diiringi belas kasihan kepada jiwa-jiwa hanya akan melahirkan ortodoksi yang mati dan dingin. Semangat inilah yang terus diteladankan oleh Pdt. Dr. (H.C.) Stephen Tong melalui pelayanan penginjilan yang setia selama puluhan tahun, khususnya lewat Kebaktian Pembaruan Iman Nasional (KPIN) yang telah diadakan di ratusan kota.

Pada 9–13 Maret 2026, dosen dan mahasiswa Departemen Indonesia dan Departemen Mandarin STTRII turut berbagi dalam pelayanan bersama tim Stephen Tong Evangelistic Ministries International (STEMI) pada penyelenggaraan KPIN di Bengkayang, Singkawang, Anjongan, dan Pontianak, Kalimantan Barat. Di sana, para mahasiswa belajar langsung dari teladan para dosen, hamba Tuhan, pelayan, dan jemaat yang dengan setia mengabdikan diri bagi pemberitaan Injil. Mereka dilatih menjangkau berbagai kalangan melalui publikasi dan pendekatan personal, serta mengundang banyak orang untuk menghadiri KPIN agar semakin banyak jiwa mendengarkan pemberitaan Injil yang murni.

Selain mendukung KPIN, para mahasiswa juga terjun langsung memberitakan firman Tuhan dalam rangkaian KKR Regional. Mereka melayani dari sekolah ke sekolah, menjangkau siswa jenjang SD hingga SMA pada keempat kota tersebut. Di mimbar-mimbar sekolah ini, mahasiswa menyuarakan karakter Allah yang kudus sekaligus menantang generasi muda untuk menghidupi kekudusan



dalam keseharian mereka. Melalui KKR Regional ini, pemberitaan Injil telah menjangkau sebanyak 12.726 siswa dan guru.

Leonard Hadi, salah satu mahasiswa STTRII yang turut ambil bagian, mengungkapkan, “Berbagian dalam KKR Regional dan KPIN mengingatkan saya kembali akan isi hati Tuhan untuk menjangkau jiwa-jiwa yang terhilang sekaligus meneguhkan iman saya akan kuasa-Nya yang melampaui keterbatasan manusia dan yang menyertai setiap pelayanan penginjilan.” Rangkaian KPIN dan KKR Regional menjadi ruang pembentukan yang mempertemukan pembelajaran teologi dengan pelayanan nyata. Melalui pengalaman ini, mahasiswa tidak hanya dilatih dalam keterampilan berkhotbah, tetapi juga ditempa untuk memiliki hati seorang hamba yang dipenuhi belas kasihan kepada sesama serta setia dalam memberitakan Injil.



KPIN Pontianak, 12 Maret 2026

JEJAK PROVIDENSIA: PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Membangun Generasi Penerus Gereja melalui SPIK, BCN, dan NRETC



Apa tanggung jawab gereja ketika dunia semakin menjauh, bahkan menentang nilai-nilai kebenaran? Pertanyaan ini semakin mendesak ketika gereja memandang generasi penerus yang kelak akan memimpin gereja, masyarakat, dan bangsa. Menjawab tantangan tersebut, dosen dan mahasiswa STTRII turut melayani bersama STEMI dalam berbagai forum pembinaan bagi anak, remaja, pemuda, dan jemaat secara umum.

Salah satunya adalah Seminar Pembinaan Iman Kristen (SPIK) Eklesiologi VI bertajuk *Gereja, Pemerintah, dan Masa Depan*, yang diselenggarakan pada 7 Maret 2026 di RMCI, Jakarta, dan diikuti oleh 4.665 peserta. Seminar ini dipimpin Pdt. Dr. (H.C.) Stephen Tong bersama rekan-rekan hamba Tuhan lainnya, termasuk dosen-dosen STTRII, yaitu Pdt. Prof. Benyamin Fleming Intan, Pdt. Antonius Un, dan Pdt. Prof. Billy Kristanto. Berpijak pada perspektif Alkitab dan tradisi Reformed, seminar ini menegaskan bahwa gereja dipanggil menjadi suara profetik di tengah masyarakat, bukan dengan mengejar kuasa politik, melainkan dengan menghadirkan komunitas *counterculture* sebagai cicipan

Kerajaan Allah yang berani menyatakan kebenaran dan menghidupi panggilan Allah.

Panggilan menghadirkan komunitas yang menghidupi nilai Kerajaan Allah juga perlu dimulai dari unit terkecil, yaitu keluarga. Karena itu, Pdt. Dr. (H.C.) Stephen Tong dan para hamba Tuhan bersama STEMI kembali memimpin pembinaan bagi anak dan remaja lewat Bible Camp National (BCN) dan National Reformed Evangelical Teen Convention (NRETC). Pada 22–24 Juni 2026, diselenggarakan BCN bertema *Kasihilah Tuhan dan Papa Mama* yang diikuti 1.278 anak. Selanjutnya, pada 25–28 Juni 2026, diselenggarakan NRETC bertema *Kasihilah Allah dan Orang Tuamu* yang diikuti 2.185 remaja. Dalam kedua acara ini, dosen-dosen STTRII, yaitu Pdt. Calvin Bangun, Pdt. Eko Aria, Pdt. Harly Tambunan, Pdt. Hendry Ongkowidjojo, Pdt. Jethro Rachmadi, Pdt. Jimmy Pardede, Pdt. Johanis Putratama Kamuri, Vik. Mercy Matakupan, dan Vik. Yuki Fran Siska, turut melayani sebagai pembicara bersama para hamba Tuhan lainnya. Di tengah krisis relasi lintas generasi saat ini, tema yang diangkat dalam kedua pelayanan tersebut terasa sangat relevan.

Seluruh rangkaian acara juga melibatkan mahasiswa STTRII, termasuk mahasiswa berbahasa asing. Keterlibatan dosen serta mahasiswa STTRII dalam rangkaian pembinaan ini menjadi wujud komitmen bersama untuk membina generasi masa depan yang mengenal kebenaran, teguh dalam iman, serta menjadi berkat bagi gereja dan bangsa.

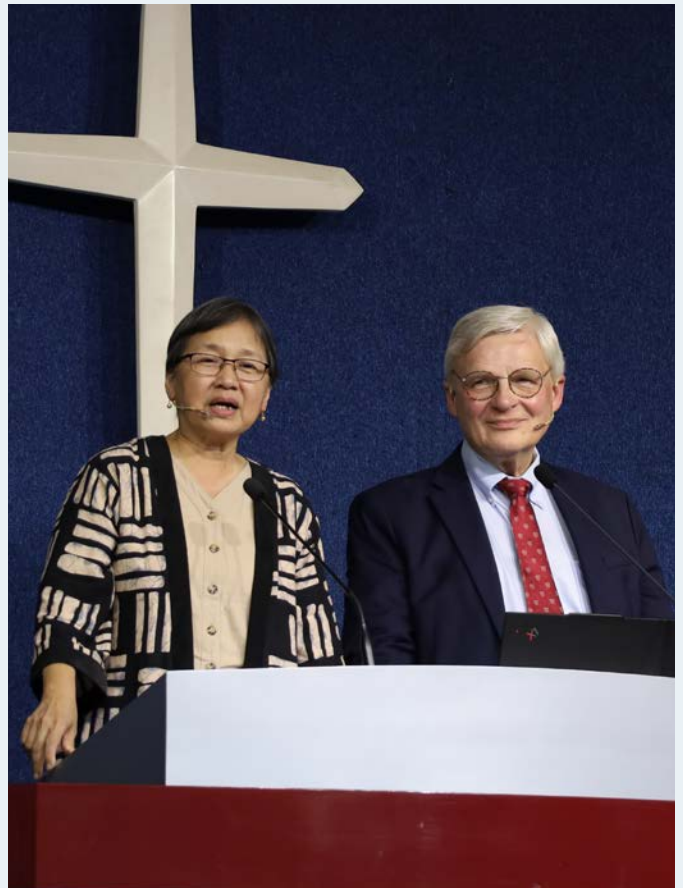
Gereja dipanggil menjadi suara profetik di tengah masyarakat dengan menghadirkan komunitas *counterculture* sebagai cicipan Kerajaan Allah yang menyatakan kebenaran dan menghidupi panggilan Allah

JEJAK PROVIDENSIA: PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Seminar Publik STTRII: Memahami Trauma dan Sejarah Penebusan

STTRII meyakini bahwa teologi tidak hanya diperuntukkan bagi calon hamba Tuhan di ruang kelas, melainkan juga perlu dipahami oleh jemaat secara luas. Berlandaskan komitmen tersebut, STTRII secara rutin menyelenggarakan seminar publik yang menghadirkan pengajar tamu bertaraf internasional dan terbuka bagi jemaat umum. Tahun ini, dua seminar publik diselenggarakan untuk memperlengkapi jemaat dengan pemahaman teologis yang mendalam dan relevan bagi kehidupan, mulai dari penanganan trauma secara alkitabiah hingga benang merah kovenan dalam teologi Reformed.

Seminar pertama diselenggarakan pada Selasa, 27 Januari 2026, bertema *Merangkul Trauma dalam Perspektif Teodrama*, dibawakan oleh Prof. Kyu Bo Kim, Ph.D., Direktur Sekolah Pascasarjana Konseling Chongshin University, Korea Selatan. Dalam pemaparannya, Prof. Kim menjelaskan bagaimana trauma dapat membentuk cara seseorang memandang diri, sesama, bahkan Allah. Lebih dari sekadar memahami luka, peserta diajak melihat bagaimana Injil memulihkan dan mengarahkan kembali hati manusia. Melalui karya penebusan Kristus, orang percaya dipanggil untuk menyerahkan seluruh rasa luka hidupnya kepada Allah yang berdaulat, sehingga kehidupan tidak lagi dikendalikan oleh trauma masa lalu, melainkan berpusat penuh pada Kristus.



Seminar publik kedua diselenggarakan pada Selasa, 3 Maret 2026, bertema *Sejarah Penebusan dalam Perspektif Kovenan Alkitab*. Seminar ini menghadirkan Prof. Peter Lillback, Ph.D., Presiden sekaligus Profesor Teologi Historika dan Sejarah Gereja di Westminster Theological Seminary, Amerika Serikat. Prof. Lillback menunjukkan bagaimana kovenan penebusan, kovenan kerja, dan kovenan anugerah menjadi kerangka penting untuk memahami kesatuan narasi Alkitab. Seluruh perjanjian dalam Alkitab bukanlah kisah-kisah yang terpisah, melainkan satu kesatuan karya Allah yang berpusat dan berpuncak pada Kristus. Di dalam Kristus, janji Allah, “Aku akan menjadi Allahmu dan kamu akan menjadi umat-Ku,” digenapi secara sempurna.

Penyelenggaraan kedua seminar publik ini merupakan wujud nyata kerinduan STTRII agar kekayaan teologi Reformed tidak hanya berhenti sebagai wacana akademis, melainkan dapat melengkapi dan menolong jemaat dalam menghadapi pergumulan hidup sehari-hari.

■ DI DALAM KAMPUS

Membahas Isu-Isu Praktis dalam Evening Fellowship

Bagaimana komunitas mahasiswa teologi terus bertumbuh bersama di tengah padatnya jadwal perkuliahan dan pelayanan? Salah satu jawabannya adalah melalui Evening Fellowship, program rutin Senat Mahasiswa STTRII yang menghadirkan dosen-dosen untuk membahas berbagai isu nyata, lalu mendiskusikannya secara interaktif bersama seluruh mahasiswa. Lebih dari sekadar ceramah satu arah, Evening Fellowship menjadi ruang dialog yang mempertajam cara berpikir akademis mahasiswa dalam suasana kekeluargaan yang akrab.

Pada Rabu, 28 Januari 2026, Pdt. Budiman Thia dan Pdt. Heru Lin memimpin Evening Fellowship bertema *Keuangan*. Sesi ini mengulas tanggung jawab pengelolaan finansial seorang hamba Tuhan, baik dalam konteks pelayanan, kehidupan pribadi, maupun keluarga. Melalui pemaparan ini, mahasiswa diajak memahami bahwa pengelolaan keuangan yang bijaksana merupakan bagian tak terpisahkan dari integritas dan kesaksian hidup seorang pelayan Tuhan. Selanjutnya, pada Rabu, 8 April 2026, Pdt. Prof. Benyamin Fleming Intan memimpin Evening Fellowship bertema *Alkohol*. Sebagai salah satu isu etika yang nyata di masyarakat, topik ini menantang mahasiswa memberikan respons teologis yang jernih dengan ketegasan prinsip sekaligus hati yang penuh kasih.

Diskusi mengenai isu-isu praktis semacam ini menjadi bekal, baik bagi kehidupan pribadi mahasiswa maupun bagi pelayanan mendampingi jemaat yang bergumul. Di ruang inilah mahasiswa dipersiapkan menjadi pelayan Tuhan yang memiliki pemahaman teologis yang kokoh sekaligus hikmat dan kehangatan hati dalam melayani jemaat.



Open House STTRII: Mencicipi Kehidupan Mahasiswa Teologi

Salah satu pertanyaan yang paling sering muncul dalam pergumulan seorang calon hamba Tuhan adalah, “Apakah Tuhan sungguh memanggil saya menjadi hamba Tuhan penuh waktu?” Namun, sering kali Tuhan menjawab pergumulan tersebut justru ketika hamba-Nya mulai mengambil langkah untuk taat. Karena itu, setiap tahun STTRII menyelenggarakan Open House sebagai kesempatan bagi mereka yang sedang bergumul mengenai panggilan Tuhan untuk mengenal lebih dekat kehidupan dan pembentukan sebagai calon hamba Tuhan.

Dalam Open House STTRII yang diselenggarakan pada 13 Mei 2026, para peserta diajak mencicipi kehidupan

sebagai mahasiswa STTRII selama satu hari. Mereka mengikuti perkuliahan bersama mahasiswa, bersekelompok dan makan bersama, mengikuti tur kompleks kampus, mengunjungi Perpustakaan Agustinus STTRII, serta mengikuti sesi tanya jawab bersama dosen dan pimpinan STTRII. Sebagian peserta juga merasakan langsung kehidupan di asrama sehingga semakin mengenal ritme keseharian sebagai mahasiswa teologi. Rangkaian Open House ditutup dengan ibadah bersama dalam Kebaktian Kenaikan Yesus Kristus di GRII Pusat pada keesokan harinya.

(bersambung)



(lanjutan)

“Open House ini semakin meneguhkan panggilan saya, tetapi sekaligus membuka wawasan bahwa masih banyak persiapan yang perlu dilakukan,” ujar Tobian, salah seorang peserta. Sebanyak 32 peserta dari berbagai kota dan pulau di Indonesia mengikuti Open House STTRII 2026. Beberapa di antaranya kemudian melanjutkan langkah dengan mendaftarkan diri pada Penerimaan Mahasiswa Baru STTRII Tahun Akademik 2026/2027. Lewat Open House, STTRII terus membuka ruang bagi setiap orang yang sedang bergumul untuk mengenal panggilan Tuhan lebih dekat dan mengambil langkah iman dalam menaatinya.

■ DI LUAR KAMPUS

Kisah Alumni

Vik. Leonardo Chandra: Studi sebagai Bentuk Ketaatan pada Panggilan

Bagi Vik. Leonardo Chandra, alumnus Magister Teologi STTRII yang kini menempuh program doktoral di Theologische Universiteit Apeldoorn (TUA), Belanda, studi lanjut bukanlah sekadar untuk menambah gelar, melainkan bentuk ketaatan kepada pimpinan Tuhan dalam mengerjakan panggilan sebagai hamba Tuhan. Saat ini, Vik. Leo tengah mendalami bidang studi Biblika Perjanjian Baru.

Vik. Leo menceritakan bahwa keputusan melanjutkan studi diawali dari pergumulan panjang mengenai panggilan pelayanan. Ia berkomitmen memastikan bahwa motivasi utamanya murni berasal dari kehendak Tuhan, bukan sekadar mengejar pencapaian akademis pribadi. Setelah lulus dari STTRII pada 2015, ia terlebih dahulu melayani di GRII Bintaro. Barulah pada 2021, setelah berdiskusi dengan para dosen STTRII dan mendapatkan persetujuan pimpinan Sinode GRII, ia memutuskan menempuh studi doktoral.



“**Jadikan panggilan Tuhan sebagai landasan utama dalam setiap langkah pelayanan. “Jika Tuhan memanggil, Tuhan akan memperlengkapi meski jalan tidak mudah.”**

—Vik. Leonardo Chandra

Selama menempuh studi doktoral, tantangan terbesar yang dihadapi Vik. Leo adalah mempelajari bahasa asli Alkitab. Dalam riset biblika yang dikerjakannya, ia harus mengikuti perkuliahan Ibrani dan Yunani yang ketat dengan bahasa pengantar Belanda. Tantangan ini menuntut ketekunan dan daya juang yang tinggi. Namun, ia bersyukur karena STTRII telah meletakkan dasar yang kuat dalam pembelajaran kedua bahasa tersebut.

(bersambung)

(lanjutan)

Salah satu nilai utama yang ditanamkan di STTRII dan terus melekat dalam diri Vik. Leo adalah pemahaman bahwa studi akademis dan pelayanan merupakan satu kesatuan panggilan hamba Tuhan yang tidak terpisahkan. Karena itu, di tengah tuntutan akademik, ia tetap aktif melayani di International Reformed Evangelical Church (IREC) di Eropa. Setelah menyelesaikan studi doktoralnya, ia berencana kembali ke Indonesia dan bersedia ditempatkan di mana saja sesuai arahan sinode, sebab baginya panggilan yang

pertama dan terutama adalah menjadi hamba Tuhan yang menjalankan kehendak-Nya.

Menutup kesaksiannya, Vik. Leo berpesan kepada mahasiswa STTRII dan jemaat Tuhan untuk senantiasa menjadikan panggilan Tuhan sebagai landasan utama dalam setiap langkah pelayanan. “Jika Tuhan memanggil, Tuhan akan memperlengkapi meski jalan tidak mudah,” ujarnya.

Vik. Tanty Chen: Diperlengkapi untuk Mendidik Generasi Muda



Menggembalakan generasi muda adalah panggilan dengan tanggung jawab yang besar. Mari setia memperlengkapi diri agar tidak lalai memberitakan seluruh maksud Allah kepada jemaat-Nya yang telah ditebus dengan darah Anak-Nya sendiri.

Perjalanan pelayanan Vik. Tanty Chen menunjukkan bahwa studi teologi merupakan bagian dari proses Tuhan memperlengkapi pelayan-Nya untuk mengerjakan panggilan yang telah dipercayakan. Sebagai alumnus Program Sarjana Teologi STTRII, Vik. Tanty kini melayani di Sekolah Kristen Calvin (SKC) sebagai guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sekaligus penyusun kurikulum PAK jenjang SD kelas 1-3. Selain itu, Vik. Tanty melayani di GRII Pusat dengan membimbing para guru Sekolah Minggu melalui kelas persiapan pengajaran, serta terlibat aktif dalam program pelayanan anak Reformed21.

Rekam jejak Vik. Tanty sebagai pendidik agama Kristen telah dimulai sejak tahun 2003. Setelah sekian lama mengajar, ia bergumul untuk memperdalam pemahaman teologisnya agar panggilan di bidang pendidikan dapat ditopang oleh fondasi teologi yang kokoh. Atas arahan Pdt. Dr. Ivan Kristiono selaku pimpinan SKC, Vik. Tanty akhirnya memantapkan langkah menempuh studi formal teologi di STTRII pada 2015. Selama menjalani studi, tantangan terbesar yang dihadapinya adalah membagi waktu antara

perkuliahan, pelayanan, dan kedisiplinan hidup berasrama. Di tengah proses tersebut, dorongan dari Pdt. Antonius Un, Ph.D. untuk fokus menyerap ilmu sebanyak-banyaknya menjadi bekal yang terus membentuk pelayanannya hingga hari ini.

Hasil pembekalan akademis di STTRII sangat dirasakan Vik. Tanty dalam dua ranah konkret pelayanan anak: pertama, ketika menghadapi pertanyaan-pertanyaan teologis yang tidak mudah, Vik. Tanty ditolong untuk menjelaskan doktrin yang benar dalam bahasa yang dapat dipahami anak tanpa mengurangi esensi kebenarannya; kedua, ketika menyusun kurikulum Alkitab di sekolah, pembelajaran di STTRII membantunya merajut meta-narasi Kitab Suci secara utuh dan sistematis. Bagi Vik. Tanty, menggembalakan generasi muda adalah panggilan dengan tanggung jawab yang besar. Karena itu, ia mendorong mahasiswa STTRII untuk setia memperlengkapi diri agar tidak lalai memberitakan seluruh maksud Allah kepada jemaat-Nya yang telah ditebus dengan darah Anak-Nya sendiri.

PROVIDENTIA DEI

Edisi 1 | Vol. 1 | No. 1

Jan-Jun 2026



sttrii.ac.id

